

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN
DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA KRIAN KABUPATEN SIDOARJO**

MIRA RIZKA FADHIANA

(10010034241)

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Mirafadhiana@gmail.com

Abstrak

Bimbingan Belajar adalah salah satu program pendidikan luar sekolah dalam bidang layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kemajuan dan keberlanjutan organisasi dalam bimbingan belajar Primagama dapat ditentukan oleh sistem manajemen baik mengatasi permasalahan internal ataupun perubahan secara eksternal, sehingga alasan tersebut menjadi latar belakang peneliti ingin meneliti tentang bagaimanakah implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan dan penilaian di lembaga bimbingan belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo?

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian pada manajer, staf, pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kriteria keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Sedangkan dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen yang ada di lembaga bimbingan belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo telah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya perencanaan program-program yang ada di Primagama telah menjawab kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tugas dan jawab masing-masing. Penggerakkan melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan sudah terpenuhi sebagai upaya meningkatkan kinerja staf dan pendidik. Pembinaan dilakukan dengan cara pengawasan terhadap staf untuk mengetahui sebagaimana perencanaan program berjalan dan kekurangan program yang dilaksanakan. Penilaian dilihat dari banyaknya peserta didik dan tingkat prestasi yang telah dicapai, sebagai tolak ukur kesuksesan manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo

Kata kunci: *Fungsi-Fungsi Manajemen, Lembaga Bimbingan Belajar*

Abstract

Tutoring program is one of non formal education in the field of education that serves as a substitute for, or an addition and complement formal education in support of life long education. Progress and sustainability of the organization in the field of learning Primagama management system can be determined by either resolve internal problems or external changes, thus the reason for the background of the researchers wanted to examine how the implementation of the management functions that include aspects of planning, organizing, motivating, conforming and evaluating in tutoring agencies Primagama Krian district of Sidoarjo?

The approach taken is a qualitative descriptive approach. The subject of research on managers, staff, educators, and learners. Techniques of data collection using interviews, observation, and documentation. Criterion validity of the data using the credibility, transferability, dependability, and confirmability. Whereas the data analysis techniques using data reduction, data display, and verification of data.

The result of the study showed that the implementation of management functions that exist in tutoring agencies Primagama Krian district of Sidoarjo have been going well, as evidenced by the lack of the planning programs that exist in Primagama has answered the needs of the community. Organization runs effectively and efficiently in accordance with the duties and responsibilities of each. Mobilization through the fulfillment of the needs are met approach to boost the performance of staff and educator. Conforming is done by monitoring the planning staff to know as the program runs and the lack of programs implemented. Evaluating seen from the number of students and the level of achievements, as a measure of the success of the management tutoring agencies Primagama Krian district of Sidoarjo.

Key words: *Management Functions, Tutoring Agencies*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan persaingan globalisasi. Dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari segala upaya yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada dinegara Indonesia ini sesuai dengan tujuan nasional yang telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses belajar yang dilakukan di sekolah sampai saat ini masih belum bisa membuat hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para peserta didik. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan. Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing peserta didik, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram. Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat.

Salah satu alternatif yang digunakan oleh peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang baik adalah dengan keikutsertaan peserta didik pada lembaga bimbingan belajar. Alternatif keikutsertaan bimbingan belajar merupakan salah satu persiapan yang bisa dilakukan oleh peserta untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian-ujian ataupun ulangan-ulangan yang dilakukan di sekolah. Paling tidak dengan mengikuti bimbingan belajar peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Bimbingan belajar juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk memperdalam ilmu yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik. Kematangan dalam penguasaan ilmu perlu dibentuk supaya peserta didik paham betul dan mengerti akan isi dari materi pelajaran.

Salah satu hal yang ditekankan dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 adalah terkait dengan tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, yakni bahwa pada dasarnya beban penyelenggaraan pendidikan tidak saja dipikul oleh pemerintah saja, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat. Undang-undang SISDIKNAS 2003 pasal 26 ayat 1 pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Data kursus di Sidoarjo sebanyak 240 dari 17 jenis kursus. Salah satu jenis kursus terbanyak adalah

bimbingan belajar, dimana terdapat 36 lembaga bimbingan belajar di kabupaten Sidoarjo (Dinas Pendidikan Sidoarjo, 2011). Semakin banyaknya lembaga bimbingan belajar yang ada saat ini menimbulkan berbagai tanggapan dan reaksi di kalangan masyarakat. Ada yang beranggapan bahwa lembaga bimbingan belajar sebagai bentuk pengelompokan sosial belajar yang memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu, di lembaga bimbingan belajar ini peserta didik diajarkan metode-metode yang cepat dan tepat untuk menjawab soal. Oleh karena itu banyak peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar demi tercapainya ujian kenaikan kelas, ujian nasional ataupun ujian untuk masuk perguruan tinggi negeri.

Perkembangan lembaga bimbingan belajar Primagama dalam kurun waktu sepuluh tahun, baik dalam jumlah siswa maupun jumlah out let atau kantor cabang tumbuh secara signifikan. Kondisi ini menandakan bahwa kehadiran Primagama semakin dibutuhkan masyarakat. Data pertumbuhan siswa pada tahun 1996-2008 sebanyak 350.000 jumlah siswa dari 32 Provinsi 183 kotamadya/kabupaten, dan data jumlah pertumbuhan cabang sebanyak 638 jumlah cabang dari 32 Povinsi 183 kotamadya/kabupaten <http://www.primagama.co.id/main.php?hal=prestasi>

Kemajuan dan keberlanjutan organisasi dalam bimbingan belajar dapat ditentukan oleh sistem manajemen baik mengatasi permasalahan internal ataupun perubahan secara eksternal. Strategi perusahaan diperlukan dalam mengatasi permasalahan internal maupun eksternal. Dalam menentukan strategi maupun menjalankannya diperlukan sumber daya manusia yang baik. Setiap organisasi memerlukan penataan sumber daya manusia agar organisasinya dapat berjalan secara sistematis dan efisien. Daya adaptabilitas organisasi pada perubahan lingkungan eksternal dapat dikembangkan melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia bermakna perwujudan tanggung jawab sosial suatu organisasi.

Proses perkembangannya suatu organisasi hendaknya bisa mengikuti perubahan alur yang ada baik di lingkungan internal maupun eksternal. Fleksibilitas tersebut menjadikan perusahaan tidak menjadi kaku sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman demi keberlangsungan perusahaan tersebut. Pengetahuan dalam sebuah organisasi diperlukan dalam pelaksanaan strategi dan manajemen. Pengetahuan diciptakan melalui interaksi antar individual pada berbagai level dalam organisasi. Organisasi tidak dapat menciptakan pengetahuan tanpa peran individu, kenyataan memang menunjukkan jika pengetahuan individu tidak dibagikan dengan individu atau kelompok lain, upaya individu mempunyai keterbatasan pada dampak efektivitas organisasional.

Komitmen terhadap organisasi juga merupakan suatu aspek yang memegang peranan penting dalam suatu organisasi, sebab komitmen terhadap organisasi dapat mempengaruhi peningkatan efektivitas serta efisiensi kerja. Komitmen terhadap organisasi akan meningkat jika organisasi memberikan respon balik terhadap usaha yang

dilakukan karyawan serta komitmen terhadap organisasi akan meningkat sesuai dengan perlakuan organisasi terhadap karyawan.

Setiap program pendidikan baik formal, informal dan non formal pasti dibutuhkan manajemen yang baik guna menunjang pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga satuan-satuan pendidikan non formal jika ingin tujuannya tercapai seorang manajer harus membuat manajemen yang baik karena manajemen yang baik adalah kunci sukses keberhasilan program. Melalui fungsi-fungsi manajemen pelaksanaan dalam satuan pendidikan non formal mempunyai standar langsung bagi prestasi suatu lembaga.

Berpijak pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo".

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian metodologi penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Metode penelitian yang tepat diharapkan tujuan penelitian dapat dicapai. Hal ini juga sangat penting guna mendapatkan nilai ilmiah juga kebenaran dari hasil penelitian.

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam arti mencatat gejala atau fenomena yang dilihat, didengar, dan dibaca dengan apa adanya, menurut Bob dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2007:4) pendekatan kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi fungsi-fungsi manajemen di lembaga bimbingan belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo, karena menjamurnya lembaga-lembaga bimbingan belajar yang ada di Krian sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen suatu lembaga bimbingan belajar Primagama Krian tetap dibutuhkan oleh masyarakat dan tetap menjadi favorit bagi masyarakat sekitar.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana data-data dapat diambil berasal dari daerah satu tempat yang menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di satu tempat, di LBB Primagama yang bertempat di Perumahan Mandiri Residence A2-15 Krian Sidoarjo. Dimana di daerah Krian terdapat banyak lembaga bimbingan belajar, sehingga peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana manajemen Primagama tetap unggul dan dibutuhkan masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi sasaran penelitian yang dapat dijadikan sumber data

(Arikunto, 2012:108). Adapun yang menjadi subjek penelitian antara lain:

1. Manajer

Manajer selaku pimpinan/atau pengelola dalam suatu lembaga bimbingan belajar primagama dimana seorang manajer yang mengatur segala prosedur yang ada dalam lembaga bimbingan belajar Primagama.

2. Staf

Staf dalam lembaga membantu pimpinan dalam menjalankan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

3. Pendidik/tentor

Pendidik merupakan sumber dalam mencari data, data-data tersebut meliputi sumber belajar apa yang digunakan dan metode apa yang digunakan. Guna mengetahui sebagaimana pendidik dapat membantu memecahkan masalah pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Peserta didik/siswa

Peserta didik/siswa dalam lembaga bimbingan belajar primagama adalah sebagai penentu dalam manajemen primagama. Dimana prestasi dan minat belajar peserta didik/siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagai pencapaian keberhasilan dalam pengelolaan suatu lembaga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemerolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan suatu metode pengumpulan data karena penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah, maka data yang terkumpul untuk mendukung suatu kegiatan penelitian harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengumpulan data. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis

Proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrument penelitian yang utama (Moleong, 2007:121). Beberapa alat perlengkapan penelitian yang akan diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto. Alat tersebut digunakan untuk memperlancar proses penelitian dan tidak mengganggu kewajaran pengamat.

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*Dept Interview*)

Spradly (1979) dalam Riyanto (2007:26) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif naturalistik, peneliti biasanya melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu. Dalam wawancara itu yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai. Wawancara naturalistik yang mendalam hampir sama

dengan pembicaraan yang akrab tersebut, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:86). Dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi.

Metode wawancara ini ditujukan kepada manajer dan staf pada lembaga bimbingan belajar. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang manajemen yang merupakan fokus masalah dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan serta penilaian yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara lisan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2007:87).

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sistem manajemen pada lembaga bimbingan belajar primagama, jadi pengamat mengamati bagaimana manajemen dilembaga apakah manajemen berjalan sesuai dengan fungsi dalam manajemen atau tidak.

3. Dokumentasi

Pemakaian metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali data peristiwa masa lalu yang tidak mungkin terjadi pada waktu saat sekarang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2012:231).

Berkaitan dengan pengertian di atas, metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai metode pelengkap untuk menggali data dari surat kabar, catatan khusus dan media lainnya tentang manajemen pada lembaga bimbingan belajar primagama.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui manajemen pada lembaga bimbingan belajar primagama sebagai tindak lanjut untuk memperoleh data tentang fungsi dari manajemen serta hal-hal yang perlu didokumentasikan yaitu data-dat pendidik/tentor, siswa/peserta didik, fasilitas, jadwal pembelajaran, program-program yang ada pada lembaga, serta modul pembelajaran dan lain-lainnya.

E. Kriteria Keabsahan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada standar khusus yang harus dipenuhi dalam penelitian kualitatif tersebut. Menurut Loncoln dan Guba (1985) dalam Riyanto (2007:17) setidaknya-tidaknya ada 4 (empat) tipe standar/kriteria utama untuk menjamin keterpercayaan/kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu:

1. Kredibilitas

Data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Metode ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh dari hasil studi serta dokumentasi (Moleong, 2007:330).

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2007: 330). Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi/multiangulasi ialah melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data (Riyanto, 2007: 18). Setidaknya-tidaknya dalam penelitian kualitatif melakukan triangulasi/multiangulasi metode dan sumber data.

1. Triangulasi/multiangulasi Metode

Triangulasi/multiangulasi metode berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi/data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan, di antaranya dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Yang diperoleh dari studi atau metode dokumentasi.

2. Triangulasi/multiangulasi Sumber

Triangulasi/multiangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data atau informan lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain/informan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti harus senantiasa mengecek dan menanyakan kembali data-data penting yang diperoleh dari seorang informan kepada informan yang lain yang dianggap juga mengetahui informasi tersebut.

b. Member Checks

Mengecek kesesuaian rekaman informasi/data, interpretasi dan simpulan-simpulan hasil penelitian dengan jalan meminta kepada mereka untuk mereview dan mengecek kebenarannya (Riyanto, 2007:19).

2. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak (Riyanto, 2007:20). Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, antara lain dilihat apakah penelitian sudah hati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam: (a) mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, (b) mengumpulkan data, (c) menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini ialah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seseorang atau beberapa rang auditor independen dengan jalan melakukan *review* semua jejak kegiatan proses penelitian. (berupa catatan yang disebut *audit trail*, di samping catatan dari lapangan, arsip-2. arsip/dokumen, serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti).

3. Transferabilitas

Transferabilitas mempunyai arti bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini menggunakan uraian rinci (Moleong, 3. 2005). Dengan uraian rinci ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi serta simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Untuk memenuhi hal tersebut perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti hasil rekaman, hasil analisis data dan catatan tentang proses penelitian.

Penelitian ini konfirmabilitas dilakukan dengan penelitian dan perewiewan data dari lapangan, analisis data, dan catatan tentang proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Moleong (2007:103) mengemukakan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Sedangkan pekerjaan analisis data diantaranya adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan.

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan sampai selesainya di lapangan yang dilakukan dengan cara seksama dan teliti. Proses

analisis data dimulai dengan mempelajari semua data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara maupun dari studi documenter. Data yang telah dikumpulkan ini merupakan data mentah yang selanjutnya diolah untuk dapat ditransfer ke dalam laporan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (dalam Riyanto, 2007:31) adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Riyanto, 2007:32).

Penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan cara: (1) membuat ringkasan kontak, (2) mengembangkan kategori pengkodean, (3) membuat catatan refleksi, dan (4) pemilihan data. Keempat teknik-teknik reduksi data ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung dan diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih tajam, mendalam dan terpercaya.

2. Display Data

Riyanto (2007:33) display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Verifikasi Data

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.

Pendapat Riyanto (2007:34) simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Temuan Penelitian

1. Perencanaan di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo.

Perencanaan program di LBB Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan program secara keseluruhan terpusatkan yaitu program reguler, intensive dan super intensif, dan setiap cabang wajib melaksanakannya. Pengimplementasian program dari pusat tergantung

cabang dengan cara mengidentifikasi kebutuhan lingkungan setiap daerah. Perencanaan program membutuhkan kajian lingkungan dengan mempelajari informasi dari luar lembaga yaitu dengan melibatkan instrument-instrumen sekolah yang akan menjadi masukan dalam perencanaan sehingga perencanaan program dalam LBB Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo lebih efektif dan efisien. Orientasi ke masa depan Primagama bekerja sama dengan microsof agar dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik yang berbasis teknologi dapat mendayagunakan sebagai peluang baru. Upaya perencanaan strategis Primagama tidak hanya menjawab kebutuhan peserta didik di dalam lingkup sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah yaitu dengan adanya Olimpiade yang di selenggarakan Primagama dapat membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu pendidik Primagama di latih khusus oleh profesor Yohanes Surya yang disiapkan untuk mendampingi peserta didik yang akan mengikuti olimpiade tingkat daerah maupun nasional. Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo berfokus dan total mengabdikan di dunia pendidikan.

2. Pengorganisasian di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo

Pengorganisasian di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo bahwa dalam pengorganisasian dalam suatu lembaga terdapat keragaman tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing yaitu terdapat manajer, staf PAC, staf akademik, dan staf marketing. Manajer bertugas menguasai kinerja staf-stafnya yang meliputi keuangan, SDM, akademik dan marketing. Staf PAC bertugas membuat laporan keuangan case in, case out kepada manajer. Staf marketing memasarkan program-program Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo kepada sekolah-sekolah. Staf akademik bertugas mengatur jalannya proses pembelajaran, meliputi jadwal peserta didik dan pendidik, pembuatan soal, konsultasi *smart concys*. Tentunya dalam pekerjaan terdapat kendala dari setiap tugas dan tanggung jawab masing-masing di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo.

3. Penggerakkan di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo.

Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo terdapat pendekatan berdasarkan kebutuhan meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan dan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri dan pemenuhan diri untuk memenuhi kebutuhan staf, pendidik maupun peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi kinerja staf maupun pendidik dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo.

4. Pembinaan di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo.

Manajer melakukan pengawasan terhadap staf, pendidik, dan peserta didik guna melihat sejauh mana keberhasilan pengelolaan manajemen Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo baik dari segi administrasi atau keuangan, proses pembelajaran dan mengupgrade kemampuan peserta didik dalam mengikuti bimbingan belajar di Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo.

5. Penilaian di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo.

Masyarakat Krian sudah meleak pendidikan. Kehadiran Primagama di Krian selama 10 tahun mengalami kenaikan jumlah peserta didik, meskipun juga pernah mengalami penurunan, kemudian dengan adanya dua lembaga bimbingan belajar nasional yang dapat berkiprah membuktikan bahwa masyarakat sudah paham tentang dunia pendidikan dan bisa dikatakan masyarakat yang berkembang. Primagama hadir dengan pendidik-pendidik yang berkompeten, dan kurikulum yang menyesuaikan dengan kurikulum sekolah. Modul yang di gunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hanya saja masih menggunakan papan tulis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil 88% peserta didik SMP di terima di SMA favorit, peserta didik SMA di terima di PTN favorit. Primagama tidak hanya memberikan ranah kognisi saja tetapi juga memberikan ranah afektif yaitu melalui pelatihan motivasi kepada peserta didik yang dapat merubah mental peserta didik menjadi lebih baik yang bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya.

Analisis Data Temuan Penelitian

1. Perencanaan di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo.

a. Fungsi Perencanaan Strategis

Perencanaan tersebut sesuai dengan pendapat Drucker (dalam Sudajana,2004:93) yang menyatakan fungsi manajemen strategis adalah untuk memahami lingkungan, menentukan tujuan-tujuan organisasi, mengidentifikasi alternatif pilihan, membuat dan melaksanakan keputusan-keputusan, dan mengevaluasi penampilan kegiatan. Perencanaan strategis berupaya untuk mendayagunakan berbagai peluang baru yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang. Penemuan data di dukung dari teori R. G Murdik (dalam Nanang, 2011:56) penyusunan perencanaan strategik meliputi analisis keadaan sekarang dan mendatang, identifikasi kemungkinan dan resiko, menentukan ruang lingkup dan kebutuhan masyarakat dan penataan distribusi serta sumber-sumber.

Perencanaan Lembaga Bimbingan Belajar Primagama di susun untuk menjawab kebutuhan masyarakat dimanna pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi

sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Upaya perencanaan strategis bekerja sama dengan Surya Institut agar pendidik dapat dilatih oleh profesor Yohanes Surya dimana pendidik akan mendampingi peserta didik yang akan mengikuti Olimpiade dari tingkat daerah maupun nasional. Dengan adanya olimpiade dapat menggali potensi-potensi peserta didik yang berkualitas sehingga potensinya dapat dikembangkan sebaik mungkin guna untuk kehidupan selanjutnya dan untuk mengahrumkan nama bangsa Indonesia. Lembaga Bimbingan belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo berfokus dan total mengabdikan di dunia pendidikan.

b. Perbedaan perencanaan jangka panjang dengan perencanaan strategis

Perencanaan dibatasi oleh waktu berdasarkan masa dari setiap program. Salah satunya program reguler yang berlangsung sesuai dengan tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Cope (dalam Sudjana, 2009:94) yang menyatakan perencanaan jangka panjang merupakan sistem tertutup sehingga rencana suatu lembaga dibatasi waktunya seperti rencana untuk lima tahunan, sepuluh tahunan, dan dua puluh lima tahunan. Sedangkan perencanaan strategis dianggap sebagai sistem terbuka, dalam arti bahwa organisasi adalah dinamis dan tetap mengalami perubahan apabila organisasi itu memadakan berbagai informasi yang muncul dalam lingkungan. Perencanaan jangka panjang berorientasi pada hasil, yaitu rencana; sedangkan perencanaan strategis lebih berorientasi pada proses, yaitu perencanaan itu sendiri. Perencanaan jangka panjang menekankan pada penggunaan ilmu yang berkaitan dengan perencanaan, manajemen dan pengambilan keputusan sedangkan perencanaan strategis lebih menekankan pada kreativitas, inovasi, dan institusi sebagai seni dalam perencanaan, manajemen, dan pengambilan keputusan. Penemuan data di dukung dari teori Nanang (2011: 59) Perencanaan jangka panjang adalah perencanaan tahunan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam waktu 5 tahunan. Perencanaan strategi diartikan sebagai konfigurasi tentang hasil yang di harapkan tercapai pada masa depan. Bentuk konfigurasi terungkap berdasarkan ruang lingkup, hasil persaingan, target dan penataan sumber-sumber.

c. Langkah-langkah perencanaan strategis

Hasil penelitian tersebut seseuai dengan pendapat Sudjana (2004:100-101) perencanaan strategis, sebagai gabungan kajian lingkungan dan perencanaan jangka panjang, memungkinkan adanya kegiatan untuk mengkaji atau mempelajari informasi yang terdapat di luar lembaga, hasil kajian informasi yang tengah terjadi di luar lembaga akan menjadi masukan dalam perencanaan sehingga perencanaan yang dilakukan lembaga kan lebih

efektif dan relevan. Untuk membantu mengakrabi masa depan, diperlukan bantuan *futureologi* yaitu studi yang menganalisis dan memproyeksikan situasi masa depan berdasarkan perhitungan matematis terhadap data dan informasi yang terdapat pada saat sekarang. Temuan data dapat didukung dari teori Handoko (2003:95) identifikasi dan analisa lingkungan eksternal dapat dilakukan dengan berbagai metode peramalan. Analisa lingkungan eksternal dengan maksud untuk mengidentifikasi teknologi, sosial/budaya dan politik dapat dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi

Perencanaan-perencanaan LBB Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo merupakan perencanaan yang strategis hal ini dapat diketahui dengan perencanaan dibentuk dengan keputusan dari pusat secara bersama, perencanaan di bentuk sesuai dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan dengan kajian informasi dari sekolah sebagai mitra kerja sehingga perencanaan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Serta upaya perencanaan strategis yang dapat membawa citra nama bangsa menjadi berkualitas di mata dunia.

2. Pengorganisasian di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo

Pengorganisasian pada suatu lembaga terdapat keragaman tanggung jawab, wewenang dan tugas. Pengorganisasian lembaga bimbingan belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo terdapat manajer, staf PAC, staf marketing, staf akademik dan OB. Manajer dan staf bertugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Tugas seorang manajer ada 4, yaitu harus bisa mengatur keuangan, SDM, akademik dan marketing. Tidak hanya pada aspek perencanaan tapi juga aspek pelaksanaan dan aspek kontrol. Bentuk organisasi yang ada di Primagama sama halnya dengan pendapat Sudjana (2004:133) menyatakan bahwa Bentuk organisasi lini dan staf dapat digunakan apabila terdapat keragaman dalam tanggung jawab, wewenang, dan tugas. Keragaman ini ditandai dengan adanya perbedaan fungsi pimpinan dan staf baik ke bawah (*vertikal*) maupun ke samping (*horisontal*). Kewajiban staf membantu pimpinan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan wewenang apa yang diberikan oleh pimpinan/manajer. Lini mempunyai kewajiban untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas pokok organisasi seperti memberi nasihat, bantuan jasa, dan masukan lainnya. Penemuan data yang di dapat di dukung dari teori Handoko (2003:221) wewenang lini adalah wewenang dimana atasan melakukannya atas bawahannya langsung. Ini diwujudkan dalam wewenang perintah dan secara langsung tersermin sebagai rantai perintah, serta diturunkan kebawah melalui tingkatan organisasi. staf merupakan individu atau kelompok yang terdiri para ahli dalam struktur organisasi yang fungsi utamanya memberikan pelayanan kepada fungsi lini.

Pengorganisasian yang ada di LBB Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo di bentuk berdasarkan apa yang di butuhkan dalam organisasi dimana terdapt manajer, staf akademik, staf PAC, staf marketing dan OB yang bekerja sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing.

3. Penggerakkan di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo

Dalam penggunaan pendekatan pemuasan kebutuhan, unsur manusia dan suasana kerja sangat diperhatikan kebutuhan dan kepuasan para pelkasana program dapat terlaksana, dan hubungan antar manusia dengan pelaksana tugas dapat meningkat (Sudjana, 2004:162). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Maslow dalam Handoko (2003:256) manusia akan di dorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan dan pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu hirarki. Dalam tingkatan ini, kebutuhan pertama yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan fisiologis, seperti balas jasa, istirahat dan sebagainya. Setelah kebutuhan pertama dipuaskan, kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya akan menjadi kebutuhan utama, yaitu kebutuhan akan keamanan dan rasa aman. Kebutuhan ketiga akan muncul setelah kebutuhan kedua terpuaskan. Proses ini berjalan terus sampai terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri, dimana manajemen dapat memberikan insentif untuk memotivasi hubungan kerja sama, kewibawaan pribadi serta rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi dari karyawan. Hasil temuan data dapat di dukunag dari salah satu teori Knootz (dalam Notoatmodjo, 2009:115) merumuskan bahwa motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.

4. Pembinaan di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama krian Kabupaten Sidoarjo

Sasaran program LBB Primagama Krian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004:215) pengawasan dilakukan baik terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh organisasi maupun terhadap komponen-komponen organisasi. Komponen-komponen itu meliputi sumber-sumber yang tersedia, sasaran (*target group*), proses, dan hasil.

Pengawasan terhadap komponen-komponen di atas mengidentifikasi ketepatan kegiatan terhadap hasil yang dicapai dan terhadap rencana yang telah ditetapkan, mengetahui penyimpangan pelaksanaan dari rencana, dan mengupayakan perbaikan dan pengembangan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan data dapat di dukung dari teori Handoko (2003:26) pengawasn pada dasarnya mencakup tiga unsur yaitu 1) penetapan standar pelaksanaan, 2) penentuan ukuran-ukuran

pelaksanaan, dan 3) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang.

5. Penilaian di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo

Pendapat Sudjana (2004:261) aspek-aspek yang dinilai adalah sistem pendidikan nonformal yang dinilai menyangkut masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses, keluaran (*out put*), masukan lain (*other input*) dan pengaruh (*outcome*).

Hasil temuan penelitian di atas dapat di dukung dari teori Nanang (2011:108) tujuan evaluasi antara lain untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek-aspek masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses, keluaran, masukan lain, dan pengaruh.

PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan studi tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengambilan keputusan Lembaga Bimbingan Belajar Primagama berpusat di Yogyakarta. Perencanaan program di bentuk dengan mengidentifikasi kebutuhan lingkungan. Setiap cabang wajib melaksanakannya, dan pengimplementasian program berdasarkan waktu kebutuhan masyarakat. Pengimplementasian perencanaan di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo berjalan sesuai dengan tujuan dan visi misi yang telah di tetapkan, dengan menjawab kebutuhan masyarakat bahwa bimbingan belajar merupakan jasa pelayanan pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap dan penambah.
2. Pengorganisasian pada suatu lembaga terdapat keragaman tanggung jawab, wewenang dan tugas. Pengorganisasian di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo terdapat manajer, staf PAC, staf marketing, staf akademik dan OB. Upaya melibatkan orang-orang ke dalam kelompok serta melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Penggerakkan/motivasi di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan, pendekatan motivasi tersebut dilakukan dengan pendekatan pemuasan keinginan atau kebutuhan. Dalam penggunaan pendekatan pemuasan kebutuhan, unsur manusia dan suasana kerja sangat diperhatikan sehingga kebutuhan dan kepuasan para staf, pendidik atau pelaksana program dapat terlaksana, dan hubungan antar manusia dengan pelaksanaan tugas dapat meningkat. Para staf maupun pendidik dapat mengembangkan kegiatan yang akan mereka lakukan sehingga pelaksanaan tugas dapat memenuhi kebutuhan mereka dan sekaligus memenuhi kepentingan organisasi.
4. Fungsi pembinaan salah satunya adalah pengawasan, pengawasan manajer di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo adalah pada komponen sasaran, proses dan hasil. Dimana pengawasan itu dilakukan untuk mengidentifikasi ketepatan kegiatan terhadap hasil yang dicapai dan terhadap rencana yang telah ditetapkan, mengetahui penyimpangan pelaksanaan dari rencana, dan mengupayakan perbaikan dan pengembangan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Aspek-aspek penilaian berfungsi sebagai pengarah kegiatan penilaian dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penilaian program. Sampai pada saat ini Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo berjalan efektif dan efisien, dengan masukan lingkungan masyarakat Krian yang pahan dunia pendidikan dan merupakan masyarakat yang berkembang. Dengan masukan sarana sebagai program yang menjawab kebutuhan masyarakat, kurikulum yang mengikuti pada saat ini, serta pendidik yang berkompeten. Pendidik yang berkompeten mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut berpengaruh besar pada ranah kognitif peserta didik setelah mengikuti bimbingan belajar di Primagama Krian dapat mempertajam ilmunya dan mengembangkan potensinya sehingga dapat lulus dengan nilai yang optimal dan di terima di PTN, SMA dan SMP favorit. Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo tidak hanya pada ranah kognisi saja, tetapi pada ranah afeksi juga diberikan yaitu melalui AMT yang dapat merubah mental block peserta didik sehingga menjadi lebih baik yang bermanfaat untuk masa depannya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kebutuhan masyarakat tentang kebutuhan tambahan pada peserta didik cukup kompleks sehingga perlu adanya penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan

masyarakat sehingga mampu memenuhi harapan wali murid tentang kebutuhan pendidikan pada setiap peserta didik. Perencanaan yang didasari pengalaman sangat penting untuk memudahkan manajemen kuntut menjalankan Lemabaga Bimbingan Belajar dengan semestinya, meskipun dalam pelaksanaannya akan ada satu dan dua kenadala akan dapat di tanggulangi dengan baik tanpa merubah perencanaan yang telah dibuat.

2. Organisasi yang dibentuk oleh Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo difungsikan agar terjadi kesinambungan antara setiap tugas dan setiap bagian menjadi kesatuan yang baik dan cakap sehingga Lembaga Bimbingan Belajar dapat berjalan dengan baik. Keharusan untuk setiap bagian/staf mengerti akan tanggung jawab pada setiap tugasnya sangat perlu ditekankan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang menyebabkan organisasi terganggu dalam pelaksanaannya. Kesadaran tiap bagian/staf/ menjadi titik penting dari sebuah organisasi jadi alangkah baiknya untuk setiap bagian mengerti dan faham akan kewajiban dan norma-norma berorganisasi dengan baik agar Lemabaga Bimbingan Belajar dapat berjalan sebagaimana mestinya yang telah diharapkan.
3. Penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penggerak/motivasi Lembaga Bimbingan Belajar terhadap minat dan pendapat masyarakat sangat penting peranannya. Pendidik dan staf menjadi titik terpenting sehingga pencarian terhadap para tiap individu tersebut harus dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat memotivasi masyarakat dan dapat membangun pendapat positif masyarakat terhadap Lembaga Bimbingan Belajar. Ketersediaan fasilitas juga perlu diperhatikan selain manajemen sumber daya manusia yang menjadi penggerak Lemabaga Bimbingan Belajar. Diharapkan peningkatan terhadap sarana dan prasarna tersebut dapat merangsang masyarakat untuk menaruh kepercayaan pada Lembaga bimbingan Belajar.
4. Fungsi pengawasan di dalam pembinaan sangat krusial perannya, di harapkan individu yang mengisi posisi tersebut adalah individu yang yang cakap. Cakap disini bermakna dapat merangkul serta mengayomi tiap bagian/staf dalam Lembaga Bimbingan Belajar, sehingga target organisasi dapat maksimal. Sasarna, proses dan hasil merupakan tanggung jawab tiap bagian untuk kesuksesan pelaksanaannya. Jadi dalam penerapan sehari-hari Lembaga Bimbingan Belajar tiap bagian/staf ini mampu bekerja sama dengan pemenuhan tanggung jawab kewajiban, sehingga manajer dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan optimal sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.
5. Aspek-aspek dalam Lembaga Bimbingan Belajar yang digunakan sebagai penilaian terhadap hasil akhir apakah Lemabaga Bimbingan Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan baik sesuai yang telah di harapkan di awal atau tidak,

dapat di buat dalam target-target sederhana namun berkembang dinamis naik. Sehingga peserta didik, pendidik dan staf dalam Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo dapat menyesuaikan secara bertahap dan meningkat sesuai berjalannya umur Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dititikkan pada kesiapan sumber daya manusia yang tidak sama dengan setiap daerah penyesuaian aspek-aspek dapat dilakukan bertahap sesuai dengan kesepakatan dalam Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Krian Kabupaten Sidoarjo agar tidak meleset jauh dari apa yang telah di harapkan pendiri, staf dan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, dkk. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *UU Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003*. Surabaya: Media Center
- Dinas Pendidikan Sidorajo
- Handoko, Tani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Khorina, Nurin. 2013. *Manajemen Sistem Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Model Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Psantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo kabupaten bojonegoro dalam Menyiapkan Para Ustadz dan Ustadzah)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa
- Manulang. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan Keberhasilan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nanang, F. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurihsan, A Juntika. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Mutiara
- Notoatmojo, S. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyo, D A. 2014. *Evaluasi Fungsi Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa
- Prayitno dan Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rineka Cipta
- Prayitno. 1987. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: P2LPTK
- Rahmat, Jalaludin. 1997. *Catatan Kang Jalal (visi Media, Politik dan pendidikan)*. Bandung: Mizan
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradima Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sari, Mirna. 2013. *Analisis Manajemen Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Ki Hajar Dewantoro di Desa Jegrek Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa
- Sobri, dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Multi Pressindo
- Steiner, G dan Miner, J. *Management Policy and Strategy*. New York: Macmillan
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Surya, Moh. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jurusan PPB FIP IKIP Bandung
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsudin, Abin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Syaodih, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Terry R dan Rue W. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yayat, H. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- . <http://www.primagama.co.id/main.php?hal=presta> diakses 25 Januari 2014